

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sepak bola tidak dipungkiri sudah menjadi olahraga yang paling digemari masyarakat dunia, khususnya Indonesia olahraga ini menjadi yang paling diminati. Hal ini dapat dilihat dari Skala Survei Indonesia (SSI) pada tahun 2014, sebesar 47.6% masyarakat Indonesia memilih sepak bola sebagai olahraga yang paling diminati. Mengalahkan bulu tangkis sebesar 18.8% dan bola voli sebesar 12.4% setelahnya. Kemudian dilihat dari fanatisme masyarakat Indonesia dalam mendukung tim-tim kebanggaan mereka. Semisal *The Jak Mania* supporter fanatik dari Persija Jakarta, lalu Bobotoh Persib Bandung, Aremania dari klub Arema Malang, dan masih banyak lagi supporter dan tim-tim sepak bola yang tersebar di kota-kota di Indonesia.

Kota Depok pun juga memiliki klub sepak bola, yaitu Persatuan Sepak Bola Indonesia Kota Depok atau bisa disingkat Persikad Depok. Klub yang berdiri tahun 1999, dalam perjalanannya sempat ditakuti oleh tim-tim lawan, sempat dihuni oleh pemain top seperti Yusuke Sasa, Jean Paul Boumsong, dan Muhamad Robi yang pernah membela Tim Nasional Indonesia. (wikipedia, 2017)

Tim yang berjudul Laskar Ciliwung ini sedang berkompetisi di Liga 2 Indonesia, kasta kedua liga Indonesia sayangnya keikutsertaan Persikad dalam Liga 2 tidak ditopang dengan ketersediaan stadion yang mumpuni. Selama ini Persikad menggunakan Stadion Merpati yang berada di Depok Jaya sebagai markasnya, namun kapasitas yang kecil dan fasilitas yang minim yang tidak terawat membuat Stadion Merpati bisa dikatakan tidak layak untuk mengarungi kompetisi liga 2 Indonesia.

Sebenarnya masih ada stadion yang masih terawat di Depok, seperti Stadion Universitas Indonesia, Stadion Kartika Kostrad Cilodong, serta Stadion Mako Brimob Kelapa Dua, namun kepemilikan stadion ini dimiliki oleh instansi Universitas, Militer, dan Kepolisian, sehingga sulit untuk dijadikan markas bertanding Persikad Depok. (Atmam, 2017)

Hingga saat ini Persikad Depok menjalani pertandingan kandang dan latihan di Stadion Ciracas Jakarta Timur. Hal ini tentu menyulitkan masyarakat Depok untuk mendukung tim kebanggannya. Tentu ini sangat merugikan bagi Persikad, berkurangnya pemasukan dari hasil penjualan tiket dan kurangnya dukungan mental dari supporter fanatik mereka yaitu "Depok Mania".

Oleh karena itu dengan dibangunnya sebuah fasilitas stadion sepak bola yang baru tentu akan menjadikan potensi menguntungkan bagi kota Depok. Tidak hanya potensi keuntungan finansial yang bisa didapat oleh klub dan pemerintah, tetapi juga dapat memunculkan potensi-potensi pemain muda sepak bola kota Depok.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur LP3A ini adalah untuk mendapatkan data-data beserta analisisnya yang digunakan sebagai program dasar landasan perencanaan dan perancangan Stadion Sepak Bola di Kota Depok.

1.2.2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan Stadion Sepak Bola yang ideal, dapat memwadahi segala aktifitas yang ada di dalamnya berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan

1.3. Ruang Lingkup

1.3.1. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan perencanaan dan perancangan dari Stadion Sepak Bola di Kota Depok. Pembahasan berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan Stadion Sepak Bola, kriteria desain, Kegiatan-kegiatan yang terjadi pada sebuah Stadion Sepak Bola.

1.3.2. Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif adalah daerah perencanaan Stadion Sepak Bola di Kota Depok. Sesuai Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion tahun 1994 bahwa Stadion Sepak Bola di Kota Depok merupakan Tipe B, yang merupakan stadion tingkat Kotamadya/Kabupaten.

1.4. Metode Pembahasan

Dalam penyusunan sinopsis ini penulis menggunakan 3 metode pembahasan yaitu Metode Deskriptif, Metode Dokumentatif, dan Metode Komparatif.

1.4.1. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif yaitu metode dengan menerangkan atau mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari beberapa literatur dan referensi yang digunakan.

1.4.2. Metode Dokumentatif

Metode Dokumentatif yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan observasi pengamatan dan pengambilan gambar langsung di lapangan.

1.4.3. Metode Komparatif

Metode Komparatif yaitu metode dengan melakukan perbandingan terhadap objek studi banding guna dijadikan referensi dalam perencanaan maupun perancangan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam sinopsis yang berjudul Stadion Sepak Bola di Kota Depok adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum Stadion Sepak Bola, tinjauan teoritis mengenai standar - standar perancangan ruang.

BAB III TINJAUAN LOKASI DAN DATA

Menguraikan tentang tinjauan umum Stadion Sepak Bola di Kota Depok , berupa data fisik data non fisik, yang disertai dengan peraturan dan kebijakan pemerintah setempat.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAHAN

Membahas mengenai kesimpulan dalam perencanaan dan Batasan serta anggapan agar tidak menyimpang dari pokok bahasan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *STADION SEPAK BOLA DI KOTA DEPOK*

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, kontekstual dan aspek kinerja

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *STADION SEPAK BOLA DI KOTA DEPOK*

Bab ini berisi tentang program dasar perencanaan dan program dasar perancangan.

1.6. Alur Pikir

